

Membangun Ekonomi, Politik, Hukum dan atau Akhlak

Pilihan –pilihan prioritas antara pembangunan ekonomi, politik, hukum dan atau akhlak telah lama menjadi bahan perdebatan. Namun umumnya, para tokoh yang sedang memimpin akan menggunakan logikanya sendiri-sendiri, sesuai dengan keyakinannya. Seorang tokoh yang mempercayai bahwa yang terpenting dalam kehidupan ini adalah kecukupan ekonomi, maka dengan segala kekuatan yang dimiliki, mereka akan memprioritaskan pembangunan ekonomi.

Mereka yang meyakini faktor ekonomi adalah penentu utama dalam keberhasilan pembangunan, maka akan mengatakan bahwa tidak mungkin orang yang sedang kelaparan dapat diajak membangun sebuah bangsa yang berperadaban unggul. Oleh karena itu ekonomi harus dibangun terlebih dahulu. Dalam pikiran mereka, setelah ekonomi berhasil ditumbuh-kembangkan, maka baru aspek lainnya yang dibenahi. Namun pertanyaannya adalah pada pertumbuhan tingkat mana prioritas itu boleh dialihkan, maka tidak mudah dijawab.

Demikian pula tokoh yang mempercayai bahwa yang terpenting adalah politik, maka tatanan politik harus dibangun terlebih dahulu. Tanpa politik yang mapan, maka akan sulit dibangun ekonomi, pendidikan, hukum dan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan yang diambil selalu memprioritaskan aspek politik itu. Partai politik diperkokoh, dan demikian pula aspek-aspek lain yang terkait dengan itu. Mereka berpandangan bahwa, manakala partai politik berperan maksimal, maka negara akan menjadi kuat. Kekuatan itu akan menjadi modal untuk membangun keadilan dan kesejahteraan rakyat.

Pandangan lainnya mempercayai bahwa hukumlah yang harus ditegakkan. Sebab dengan tegaknya hukum, maka keadilan akan bisa diraih. Keadilan akan menjadi pilar utama dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Jika keadilan tidak ditegakkan maka, penyimpangan dan manipulasi akan terjadi di mana-mana. Lemahnya hukum akan menjadikan mereka yang kuat menindas terhadap yang lemah. Selain itu perilaku manusia akan mengikuti nafsunya masing-masing dan tidak berdasarkan pada hukum yang ada.

Namun masih ada lagi pandangan lain, yaitu menganggap bahwa pembangunan akhlak harus didahulukan. Sebab ekonomi tidak akan bisa berkembang manakala akhlak masyarakat tidak terbina dengan baik. Hukum juga tidak akan mungkin tegak manakala para penegak hukum tidak memiliki karakter, kepribadian yang kokoh atau akhlak yang mulia. Begitu pula politik akan tetap kacau manakala para elite politik hanya mementingkan kepentingan diri dan kelompoknya sendiri. Maka politik harus didasari oleh etika politik atau akhlak yang mulia.

Jika demikian itu halnya, maka pertanyaannya adalah dimulai dari mana pembangunan bangsa ini yang tepat. Untuk menjawab pertanyaan itu, mungkin perlu dilihat terlebih dahulu mana sebenarnya aspek yang menjadi sebab, dan mana pula yang sebenarnya menjadi akibat. Kemajuan ekonomi, hukum, dan politik kiranya lebih tepat diposisikan sebagai akibat. Tidak adanya kemajuan ekonomi, politik, dan hukum selama ini sebenarnya adalah sebagai akibat dari rendahnya kualitas sumber daya manusianya. Umpama manusianya berkualitas, maka semuanya akan berkualitas pula. Sebaliknya, apapun konsep yang dibangun, manakala manusianya tidak berkualitas, maka hasilnya tidak akan berkualitas pula.

Untuk membangun manusia berkualitas, maka kuncinya ada dua, yaitu pendidikan dan agama. Pendidikan berfungsi untuk membekali ilmu pengetahuan, sedangkan agama mengajak manusia untuk beriman kepada tuhan. Iman dan ilmu keduanya adalah kekuatan yang harus ada untuk melahirkan amal shaleh dan akhlakul karimah. Semua itu akan membuahkan kemajuan ekonomi, politik, hukum dan lain-lain. Oleh karena itu, ilmu dan iman adalah sebagai kunci atau dasar yang harus ada bagi terwujudnya masyarakat yang maju dan sejahtera.

Konsep tersebut sebenarnya sudah dimiliki oleh bangsa Indonesia. Bangsa yang majemuk, terdiri atas berbagai suku, bahasa daerah, adat istiadat, agama dan lain-lain telah dipersatukan dengan konsep pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika. Jika semua itu benar-benar dijadikan pegangan dan dijalankan, maka insya Allah, apa yang menjadi cita-cita bangsa ini akan segera terwujud. *Wallahu a'lam.*